

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat suatu kesimpulan pengaruh *fraud risk assessment* terhadap skeptisme profesional auditor. Dimana studi kasus dilakukan di BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Kesimpulannya adalah:

1. *Fraud Risk Assessment* pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori sangat baik. *Fraud risk assessment* diukur dengan menguji karakteristik atau dimensi diantaranya adalah komunikasi diantara tim audit, tanya jawab auditor dengan manajemen dan yang lainnya, faktor risiko, prosedur analitis, dan informasi lain. Dari rekapitulasi data yang telah diolah untuk *fraud risk assessment* di BPK RI Perwakilan Jawa Barat menunjukkan menunjukkan kategori yang sangat baik.
2. Skeptisme Profesional Auditor berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor BPK telah memiliki sikap skeptis yang sangat baik. Dimensi untuk mengukur sikap skeptis tersebut diantaranya adalah pikiran yang selalu bertanya (*questioning mind*), suspensi pada penilaian (*suspension on judgement*), pencarian pengetahuan (*search for knowledge*), pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*), percaya diri (*self confidence*), dan penentuan diri sendiri (*self determination*). Perhitungan menunjukkan bahwa skeptisme profesional

auditor di BPK RI Perwakilan Jawa Barat berada pada kategori sangat baik.

3. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana, menunjukkan bahwa *fraud risk assessment* dapat memberikan pengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor BPK telah memiliki sikap skeptis yang baik dan akan lebih skeptis lagi apabila diberi penilaian risiko kecurangan (*fraud risk assessment*).

5.2 Saran

Adapun setelah memberikan kesimpulan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat diharapkan agar terus memberikan pelatihan audit berbasis risiko kepada auditornya. Hal ini sangat penting untuk auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan atau *fraud risk assessment*. Dengan pelatihan tersebut secara tidak langsung akan menambah keahlian bagi auditor sehingga auditor dapat menemukan situasi yang berbeda-beda dan auditor akan berfikir untuk mengatasinya.
2. Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat diharapkan agar menekankan kepada auditornya untuk selalu menggunakan kemahiran profesionalnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan salah satunya adalah sikap skeptis yang harus dimiliki oleh auditor. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketepatan pemberian

opini. Skeptisme profesional auditor akan semakin tinggi ketika auditor itu melakukan pemeriksaan bukti yang kritis.

3. Penelitian ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif tentang *fraud risk assessment* terhadap skeptisme profesional auditor.

